

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan alat transportasi semakin meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah dan aktivitas masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan kota yang meningkat ditandai dengan meluasnya permukiman, fasilitas ekonomi, fasilitas sosial, dan jaringan infrastruktur. Khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dapat disebut sebagai kota pelajar ini semakin hari meningkatnya aktivitas perekonomian dan pembangunannya. Dengan meningkatnya pembangunan di Yogyakarta, maka kebutuhan perjalanan pun semakin meningkat. Permasalahan transportasi juga semakin bertambah seiring dengan peningkatan jumlah penduduk yang membutuhkan jasa transportasi sebagai sarana mobilitas dalam memenuhi kegiatan sehari-hari. Menurut data dari hasil wawancara Pendiri KOPATA oleh Muslich Zainal Asiqien dijelaskan bahwa <sup>1</sup>:

“Mulai tahun 1973-1974 itu kampus pelan-pelan itu pindah ke utara ke Bulak Sumur. Yang pertama kali ya karena adanya gedung pusat UGM kan dan dimulai itu. Nah ini kan ada masalah dengan angkutan. Dulu kita kan semuanya bersepeda, kalau kita semuanya bersepeda, maka yang naik sepeda tinggalnya di daerah selatan kan setengah mati padahal masyarakat Jogja itu banyak yang mengandalkan penghasilannya itu dari kost-kost’an. Ya sama lah sekarang juga begitu, nah karena itu kan jadinya timbul problem masalah angkutan.”

Pengangkutan atau transportasi adalah pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Proses pengangkutan merupakan gerakan

---

<sup>1</sup> Muslich. 2020. Hasil Wawancara Pribadi. 25 November 2020. Yogyakarta.

dari tempat asal, darimana kegiatan itu dimulai, ketempat tujuan, kemana kegiatan itu berakhir. Unsur-unsur pengangkutan itu sendiri adalah muatan yang diangkut, adanya kendaraan sebagai alat angkutan, ada jalan yang dapat dilalui, ada terminal asal dan tujuan, serta ada sumber daya manusia, organisasi atau manajemen yang menggerakkan kegiatan transportasi tersebut.<sup>2</sup>

Transportasi atau pengangkutan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Adapun hal lainnya yang penting dalam kebutuhan alat transportasi, yaitu keamanan, kenyamanan, dan kelancaran pengangkutan yang menunjang pelaksanaan pembangunan di berbagai sektor, seperti sektor industri, perdagangan, pariwisata dan pendidikan. Dimana masyarakat umum di Yogyakarta selalu melakukan pergerakan sosial dengan tujuan yang berbeda-beda, maka dari itu sangat dibutuhkannya sarana penunjang pergerakan berupa angkutan pribadi seperti mobil atau motor, maupun angkutan umum seperti paratransit dan masstransit. Angkutan umum paratransit yaitu angkutan yang tidak memiliki jalur dan jadwal yang tetap dalam beroperasi disepanjang jalurnya, sedangkan angkutan umum masstransit yaitu angkutan yang memiliki jalur dan jadwal yang tetap serta tempat pemberhentian yang jelas.

Di Yogyakarta sendiri untuk jenis angkutan umum sangat beragam, menurut penuturan hasil wawancara dari Ketua KOPATA ke III oleh Darto menjelaskan tentang :

---

<sup>2</sup>Cocos Nusi Vera. *“Minat Masyarakat Dalam Menggunakan Bus Kota Damri Khusus Wanita Di Surabaya”*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Hal 2-3.

“Jadi dulu memang ada angkutan kota yang berupa, mulai dengan kendaraan angkutan *Pick up*, nah ini banyak warnanya ada biru ada hijau ada kuning tapi pada waktu Gajah Mada itu pindahan dari Pagelaran atau Komplek itu ke Pusat yang sekarang maka ada kesulitan dari mahasiswa dulu hanya melayani kota, tapi akhirnya atas permintaan dari kampus agar KOPATA bisa melayani ke kampus. Nah sejarahnya itu terjadi sekitar tahun 1974 sampai 1976 itu peristiwanya atau permintaannya itu. Nah sejak itulah lebih terkenal namanya kol kampus tapi yang punya macam-macam ada Dewi Ratih, ada Muji, macam-macamnya.”

Salah satu jenis angkutan umum di Yogyakarta yaitu Koperasi Pengusaha Angkutan Kota atau KOPATA. Angkutan umum ini pernah menjadi primadona sebelum banyak munculnya alat transportasi yang mengikuti perkembangan jaman. Eksistensi dan daya saing ditengah persaingan usaha alat transportasi pun sangat tinggi. Maka tak heran jika saat ini, KOPATA yang dulu menjadi primadona kian lama mulai tergerus zaman seiring dengan berubahnya regulasi kebijakan dari pemerintah.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk membuat film dokumenter berjudul “Roda Nasib Bus Kota” ini dengan maksud untuk mengetahui perbandingan dan kontradiksi dari regulasi kebijakan pemerintah dengan adanya eksistensi KOPATA di Yogyakarta.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka dapat diberi rumusan masalahnya tentang bagaimana eksistensi KOPATA di tengah regulasi kebijakan pemerintah sebagai transportasi umum di Yogyakarta?

### **1.3. Tujuan Pembuatan Karya**

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan KOPATA di Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui bagaimana eksistensi KOPATA sebagai transportasi umum di Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi pemerintah Yogyakarta dalam mengelola transportasi umum.
- d. Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah Yogyakarta dalam mengambil kebijakan mengenai aturan transportasi umum.
- e. Untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Yogyakarta bahwa transportasi umum KOPATA masih bertahan ditengah arus perkembangan zaman.

### **1.4. Manfaat Perancangan**

#### **1.4.1. Manfaat Akademis**

- a. Dengan adanya film dokumenter ini diharapkan memberikan informasi pengetahuan tentang KOPATA sebagai transportasi umum di Yogyakarta.
- b. Dari adanya film dokumenter ini, diharapkan dapat meningkatkan eksistensi KOPATA sebagai transportasi umum di Yogyakarta.

**1.4.2. Manfaat Praktisi**

- a. Memberikan tayangan yang mengedukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan KOPATA sebagai transportasi umum di Yogyakarta.
- b. Menambah informasi tentang eksistensi KOPATA sebagai transportasi umum di Yogyakarta.